**PENDAHULUAN**

Sastra merupakan suatu karya imajinasi yang muncul dari ekspresi kehidupan manusia. Karya sastra memiliki fungsi untuk menghibur dan memberikan kenikmatan tersendiri bagi pembaca baik secara emosional dan intelektua. Sastra merupakan karya imajinatif yang berarti tulisan yang indah, meskipun sastra muncul dari ekspresi kehidupan manusia tetapi sastra tetap diakui sebagai hasil dari ilusi maupun khayalan dari kehidupan nyata.

Seluruh ekspresi jiwa merupakan sebuah kesadaran. Alunan jiwa dapat mengalun terus ke dalam sastra. Berbagai hal seperti pikiran kecerdasan keinginan yang meledak-ledak, dapat dikaitkan dengan sastra sebagai ekspresi jiwa. Jiwa manusia selalu bergerak mengikuti irama zaman (Endraswara, 2013:138)

Bahasa sastra dapat menimbulkan suatu pengaruh yang positif bagi pembaca karena di dalam sebuah karya sastra terdapat pesan positif yang ingin disampaikan oleh pengarang baik pesan yang tersirat maupun pesan tersurat,

Penokohan dalam cerita selalu memiliki kedudukan dan peranan yang berbeda hal tersebut digunakan untuk membedakan tokoh satu dengan tokoh yang lainnya.

Abrams mengatakan (dalam Nurgiyantoro, 2010 : 165) Tokoh cerita (*character*), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca. Maka dapat disimpulkan bahwa pembacalah sebenarnya yang memberikan arti pada semuanya, maksudnya disini sebuah kepribadian pada tokoh dalam cerita novel.

Tokoh-tokoh pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata memiliki fenomena yang sangat menarik untuk di jadikan bahan penelitian dengan perwatakan yang terbilang aneh dan tidak wajar dari sebagian orang pada umumnya. Tokoh utama disini merupakan tokoh yang paling disorot keberadaannya baik dari segi fisik atau psikisnya dengan imajinasi yang dituangkan oleh pengarang tokoh utama di sini sangat menarik untuk diteliti dari ilmu psikologi sastra, psikologi sastra dapat digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan tokoh-tokoh maupun permasalahan yang dihadirkan dalam suatu karya sastra.

Menurut pandangan fenomenologi, manusia ditakdirkan aneh. Atas keanehan itu manusia justru menarik dibahas. Dari sisi apa pun termasuk sastra dan psikologi manusia semakin aneh saja. Fenomena dasar manusia, memang sulit diduga. Kejiwaan manusia kadang tetap kadang labil. Begitu pula ketika bersentuhan dengan sastra, manusia selalu menunjukkan hal-hal yang di luar kebiasaan (dalam Endraswara, 2006:17). Seperti keadaan psikologi tokoh utama pada novel *Sirkus Pohon* tokoh utama disini merupakan tokoh yang memiliki psikologi yang aneh dimana tokoh utama pada novel ini, sering melakukan komunikasi dengan makhluk hidup yang dirasa tidak mungkin dapat berbicara dengan manusia, seperti halnya berbicara dengan tumbuhan dengan hewan sehingga peneliti memilih meneliti bagaiman psikologi tokoh utama pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata ini.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan , kaitan anatara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu Koeswara (dalam Minderop, 2013: 8).

Latar belakang peneliti meneliti novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan menggunakan pisau bedah psikologi analitis yang di ciptakan oleh Carl Gustav Jung dengan menggunakan pisau bedah ini peneliti meneliti segala peristiwa psikis yang terjadi di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, Selain itu alasan peneliti menggunakan pisau bedah psikologi analitis Carl Gustav Jung karena pada penelitian sebelumnya masih jarang ditemukan penelitian yang menggunakan teori ini, yang menurut Carl Gustav Jung jiwa manusia terdiri dari dua alam (1) alam sadar (kesadaran), dan (2) alam tak sadar (ketidaksadaran) dari sinilah peneliti meneliti struktur kesadaran tokoh utama novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang didalamnya memiliki dua indikator 1. Fungsi jiwa dan 2. Sikap jiwa kedua indikator ini mempunya perbedaan tersendiri untuk menganalisis struktur kesadaran tokoh utama novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirat.

Seperti novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata merupakan novel yang penuh dengan cerita yang membutuhkan imajasi yang tinggi bagi pembacanya, di dalam novel tersebut terdapat tokoh utama yang bernama hobri yang merupakan tokoh yang mempunyai kepribadian yang berbeda dari tokoh-tokoh lainnya, tokoh hobri atau tokoh utama ini adalah seorang manusia yang hidup di tengah-tengah keluarga yang kurang mampu selain itu tokoh utama juga tidak mempunyai pekerjaan tetap dikarenakan dia hanya lulusan SD sehingga dia hanya bias bekerja serabutan di pasar didekat rumahnya. Tokoh utama pada novel ini adalah gambaran dari orang-orang yang malas dan bodoh, dia tidak bisa naik sepeda dan seringkali ditipu oleh temannya untuk mengantarkan barang selundupan sehingga tokoh utama ini sering keluar masuk penjara karena kebodohannya sendir, selain itu tokoh utama dalam novel Sirkus Pohon ini sering bertingkah laku aneh seperti berbicara dengan pohon-pohon dan burung-burung yang ada di sekitar rumahnya. sehingga peneliti memilih untuk menganalisis novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan judul *Analisis Struktur Kesadaran Tokoh Utama Dalam Novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Psikologi Analitis Carl Gustav Jung).*

Peneliti menggunakan novel *Sirkus Pohon* karya Andre Hirata karena novel *Sirkus Pohon* ini merupakan novel karya dari Andrea Hirata yang ke-10 yang merupakan potret kondisi ramai bangsa ini, dan menurutnya novel ini, adalah novel yang paling lama pengerjaannya dibandingkan dengan novel-novel sebelumnya. Selaian itu peneliti juga memandang bahwa novel karya andrea hirata ini adalah novel yang bagus untuk diteliti karena Andrea Hirata pernah menjadi pemenang pertama *New York Book Festival* 2013, dengan mendapatkan banyak penghargaan maka peneliti memilih untuk menjadikan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata ini sebagai objek penelitian dan yang terpenting adalah novel ini belum pernah dijadikan bahan untuk penelitian sebelumnya khususnya psikologi analitis Carl Gustav Jung.

**METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan menggunakan teori psikologi analitis yang meliputi analisis struktur kesadaran.

Menurut Carl Gustav Jung (dalam Suryabrata, 2012:156) struktur *psyche* atau kepribadian ialah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jadi, jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu :

1. alam sadar (kesadaran), dan
2. alam tak sadar (ketidaksadaran).

Kedua alam itu tidak hanya saling mengisi tetapi saling berhubungan secara kompensatoris. Adapun fungsi ke dua alam tersebut adalah penyesuaian, yaitu :

1. Alam sadar :penyesuaian terhadap dunia luar.

2. Alam taksadar :penyesuaian terhadap dunia dalam.

 Jung ( 1987: 40) mengatakan struktur kesadaran, kesadaran itu pertama-tama berfungsi sebagai alat psikis untuk menyesuaikan diri dengan realitas (khususnya realitas luar) dan ego adalah “subyek kesadaran”. Kesadaran adalah fungsi aktif yang menghubungkan isi-isi psikis dengan ego sebagai pusatnya sehingga isi psikis ini dapat disadari oleh ego.Seluruh pengalaman kita menyangkut dunia luar dan dalam harus melewati ego supaya mereka dapat diamati dan dialami.Ego merupakan pusat aktif dari ruang kesadaran kesimpulannya adalah *self* adalah sumber dan dasar/ awal dari ego sebab ego lahir dari self yang sebelumnya ego itu sudah ada.Struktur kesadaran mempunyai dua komponen pokok yaitu, fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam duniannya.

1. Fungsi jiwa

Apa yang dimaksud fungsi jiwa oleh Carl Gustav Jung ialah suatu bentuk aktifitas kejiwaan yang secara teori tiada berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Carl Gustav Jung membedakan empat fungsi pokok yang dua rasional, yaitu pikiran dan perasaan, sedang yang dua lagi irrasional, yaitu pendirian dan instuisi.dalam fungsinya fungsi-fungsi rasional bekerja dengan penilaian:pikiran menilai atas dasar benar dan salah, sedangkan perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tak menyenangkan. Kedua fungsi yang irrasional dalam berfungsinya tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata mendapat pengamatan:pendriaan mendapatkan pengamatan dengan sadar indriah, sedangkan intuisi mendapatkan pengamatan secara taksadar naluriah.

1. Sikap Jiwa

Menurut Carl Gustav Jung (dalam Suryabrata, 2012:161) Sikap jiwa ialah arah daripada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya.Arah aktivitas energi psikis itu dapat ke luar ataupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat ke luar ataupun ke dalam.

Jadi berdasarkan atas sikap jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu:

1. manusia-manusia yang bertipe ekstravers.
2. manusia-manusia yang bertipe introvers.

Orang yang ekstravers terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya.Orientasinya terutama tertuju keluar pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya: hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungannya dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstravers ini ialah apabila ikatan kepada dunia luar itu terlapaui kuat, sehingga ia tenggelam di dalam dunia obyektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subyektif sendiri.

 Orang yang introvers terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.Bahaya tipe introvers ini ialah kalau jarak dengan duni obyektifnya terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia obyektifnya.

Teknik analisis data untuk menganalisis novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami isi novel.
2. Mengidentifikasi dan mengolah data dengan mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan psikologi analitis yaitu struktur kesadaran .
3. Menyeleksi data yang mengandung unsur struktur kesadaran yang meliputi fungsi jiwa dan sikap jiwa.
4. Melakukan analisis sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan yakni fungsi jiwa dan sikap jiwa.
5. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

**HASIL PENELITIAN**

Struktur Kesadaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah Struktur kesadaran yang ada dalam novel *Sirkus Pohon* yang meliputi fungsi jiwa dan sikap jiwa. Fungsi jiwa dalam novel *Sirkus Pohon* terlihat pada bagaimana fungsi jiwa pada tokoh utama itu bekerja secara baik dan benar. Fungsi jiwa sendiri adalah suatu bentuk aktifitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda.

Fungsi jiwa terbagi menjadi empat fungsi yang masing-masing berbeda cara bekerjanya serta sifatnya, yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* yakni tokoh utama disini memiliki keempat fungsi itu yang pertama adalah fungsi jiwa yang berbentuk perasaan, perasaan ini mempunyai sifat yang rasional yakni dengan akal sehat dan sadar sedangkan cara bekerjanya dengan melalui hubungan antara senang dan tidak senang.

Fungsi jiwa yang berbentuk pikiran mempunyai sifat rasional dan cara bekerjanya dengan cara penilaian benar dan salah, fungsi jiwa yang berbentuk pendriaan sifat dan cara bekerjanya berbeda dengan kedua fungsi jiwa di atas yakni dengan sifat yang irrasional yakni dengan tidak melaui akal sehat dan cara bekerjanya dengan cara sadar dan indriah, selanjutnya adalah intuisi mempuyai sifat yang irrasional dan cara bekerjanya dengan cara tidak sadar melalui naluri.

Sikap jiwa pada novel *Sirkus Pohon* memiliki dua sikap yakni sikap ekstravers dan introvers

 Struktur kesadaran yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata terdapat pada tokoh utama, yang lebih banyak terdapat pada fungsi jiwa perasaan, tokoh utama lebih banyak menggunakan perasaan dalam kehidupannya. dengan cara bekerjanya senang dan tidak senang yang bersifat secara rasional melalui akal pikiran yang sehat. Dibandingkan dengan fungsi jiwa yang lainnya seperti pendriaan, intuisi dan pikiran fungsi jiwa tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* ditemukan lebih sedikit begitu juga pada struktur kesadaran sikap jiwa yang hanya ditemukan pada sikap ekstravers sedangkan pada sikap introvers tidak ditemukan sama sekali.

**PEMBAHASAN**

1. **Fungsi Jiwa:**

**Bentuk-Bentuk Fungsi Jiwa dalam Novel *Sirkus Pohon*  Karya Andrea Hirata**

Struktur Kesadaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah Struktur kesadaran yang ada dalam novel *Sirkus Pohon* yang meliputi fungsi jiwa dan sikap jiwa. Fungsi jiwa dalam novel *Sirkus Pohon* terlihat pada bagaimana fungsi jiwa pada tokoh utama itu bekerja secara baik dan benar. Fungsi jiwa sendiri adalah suatu bentuk aktifitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda.

Fungsi jiwa terbagi menjadi empat fungsi yang masing-masing berbeda cara bekerjanya serta sifatnya, yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* yakni tokoh utama disini memiliki keempat fungsi itu yang pertama adalah fungsi jiwa yang berbentuk perasaan, perasaan ini mempunyai sifat yang rasional yakni dengan akal sehat dan sadar sedangkan cara bekerjanya dengan melalui hubungan antara senang dan tidak senang.

Fungsi jiwa yang berbentuk pikiran mempunyai sifat rasional dan cara bekerjanya dengan cara penilaian benar dan salah, fungsi jiwa yang berbentuk pendriaan sifat dan cara bekerjanya berbeda dengan kedua fungsi jiwa di atas yakni dengan sifat yang irrasional yakni dengan tidak melaui akal sehat dan cara bekerjanya dengan cara sadar dan indriah, selanjutnya adalah intuisi mempuyai sifat yang irrasional dan cara bekerjanya dengan cara tidak sadar melalui naluri.

**Data 1.**

… **percaya bahwa kaum pohon bisa berbicara sesama mereka.** Maka diam-diam aku curiga, jangan-jangan rambutanku yang mandul itu telah kena pengaruh buruk delima itu…(SK/FJ/PD/4)

Kutipan data (1) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang merupakan aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak akan berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda, fungsi jiwa tokoh utama ini masuk kedalam pendriaan dimana tokoh utama berkata “ …**dia percaya bahwa kaum pohon bisa berbicara sesama mereka**…” dimana pendriaan merupakan sebuah kondisi jiwa yang yang bersifat irrasional dengan cara kerjanya sadar dan indriah. Tokoh utama di atas pada posisi sadar dan indriah mengatakan bahwa kaum pohon bisa berbicara sesama mereka padahal pada dunia nyata pemikiran seperti itu tidak mungkin terjadi karena makhluk hidup yang dapat berbicara hanyalah manusia.

**Data 2.**

**Ternyata, kawan, kemauan adalah segala-galanya dalam hidup ini**. Tanpa kemauan, orang tak dapat terkejut, tak dapat curiga, tak dapat iri, tak dapat cemburu, tak dapat gembira,…(SK/FJ/PD/9)

Kutipan data (2) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk kedalam pendriaan dimana tokoh utama mengatakan “**Ternyata, kawan, kemauan adalah segala-galanya dalam hidup ini**.” Tokoh utama dengan sadar mengatakan bahwa kemauan adalah segala-galanya dalam hidup ini yang berarti tanpa adanya kemauan seseorang tidak dapat melakukan apapun, dengan pendriaan tokoh utama memberikan penilaian, pendriaan dilakukan dengan cara pengamatan dengan jiwa yang sadar yang melalui indra.

**Data 3.**

**Aku bodoh**. Itu bukan pengakuanku. Banyak orang menudingku begitu dan tak banyak alasan yang dapat kutemukan untuk membantah tudingan itu…

(SK/FJ/PK/10)

Kutipan data (3) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa dimana fungsi jiwa tokoh utama pada saat ini masuk pada pikiran, dengan berkata “…**Aku bodoh**. Itu bukan pengakuanku. Banyak orang menudingku begitu dan tak banyak alasan yang dapat kutemukan untuk membantah tudingan itu…” dia mengatakan bahwa dirinya bodoh tapi itu bukan pernyataan dari dirinya melainkan dari penilaian orang lain, tetapi meskipun dia tidak mengakatan bahwa dirinya bodoh tokoh utama tersebut menyadari bahwa dirinya memanglah bodoh. Dari pendapat itu maka fungsi jiwa tokoh utama masuk kedalam pikiran dimana ia berkata berdasarkan penilaian dan dia mengetahui pendapat orang tentang dirinya adalah benar.

**Data 4.**

**Kerja *tetap* umumnya bersyarat ijazah minimal *SMA atau sederajat.***Sekolahku hanya sampai kelas 2 SMP yang semua itu hanya berarti satu hal, satu hal saja, yakni aku hanya berijazah SD!(SK/FJ/PK/11)

Kutipan data (4) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa dimana fungsi jiwa tokoh utama termasuk dalam pikiran yang dapat menilai benar dan salah dengan mengatakan bahwa “…**Kerja *tetap* umumnya bersyarat ijazah minimal *SMA atau sederajat.***Sekolahku hanya sampai kelas 2 SMP yang semua itu hanya berarti satu hal, satu hal saja, yakni aku hanya berijazah SD!” kenyataan pada zaman sekarang memang benar pekerjaan tetap hanya bisa di dapatkan dengan menggunakan ijazah minimal lulusan SMA atau sederajat maka fungsi jiwa tokoh utama dalam hal ini dapat menentukan benar dan salah melalui pikirannya.

**Data 5.**

…aku sendiri tak mengerti mengapa selalu terdorong kea rah Taripol. **Mungkin aku iba** lantaran tak ada yang mau berkawan dengannya karena dia suka nyolong…(SK/FJ/IN/17)

Kutipan data (5) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada intuisi atas dasar pengamatan yang dilakukan secara tidak sadar melalui naluri. Tokoh utama berkata “…**Mungkin aku iba**…” di sini tokoh utama menggunakan nalurinya sebagai manusia dengan mengucap kata “iba” tetapi dia tidak tahu alasan sebenarnya mengapa dia merasa iba kepada Taripol yang menyebabkan jiwanya mendapatkan naluri yang bersifat irrasional dimana tokoh utama pada saat itu hanya melakukan pengamatan bukan memberikan penilaian sehingga dia dapat mengatakan tanpa sadar bahwa dirinya merasa iba terhadap Taripol.

 **Data 6.**

…panggilan “Pak” itu hanya terjadi jika dia ada maunya. **Aku senang saja** karena di muka bumi ini dia adalah satu-satunya manusia yang memanggilku “pak”…(SK/FJ/PS/23)

Kutipan data (6) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada perasaan atas dasar penilaian yang dilakukan secara sadar dengan cara kerjanya senag dan tidak senang. Tokoh utama merasakan senang karena dia dipanggil “Pak” sehingga fungsi jiwanya menimbulkan perasaan senang karena dia bangga di panggil “Pak” hal ini terbukti dari kata-katanya “.**Aku senang saja** karena di muka bumi ini dia adalah satu-satunya manusia yang memanggilku “pak”…”.

**Data 7.**

…**aku tak menaruh curiga**. *Pertama,* aku tidak tahu semua barang Taripol hasil colongan. *Kedua,* tak mungkin dia menjerumuskanku, kawan terdekatnya. *Ketiga,* sudah lama aku tak nonton *pelem…*(SK/FJ/IN/31)

Kutipan data (7) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada intuisi dimana intuisi bersifat mengamati secara tidak sadar melalui naluri dengan berkata “… **aku tak menaruh curiga**...” dengan tidak sadar tokoh utama melakukan sesuatu tanpa adanya kecurigaan pada orang lain. Dia hanya mengikuti nalurinya bahwa dia sudah lama tidak menonton *pelem.* Sehingga tokoh utama terjerumus oleh temannya sendiri.

**Data 8.**

…**aku tertegun macam kena tenung karena bukankah itu berarti jika aku dapat *kerja tetap,* di bersedia kulamar?** Amboi! Sip! Amboi! Amboi! Amboi! Sip!...(SK/FJ/ PS/45)

Kutipan data (8) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada perasaan yang bersifat rasional dengan sadar ia mengatakan “…**aku tertegun macam kena tenung karena bukankah itu berarti jika aku dapat *kerja tetap,* di bersedia kulamar?...”** karena sangat senangnya dia mendapatkan pekerjaan tetap yang membuat dia tertegun tanpa bisa mengucapkan apapun hal ini termasuk pada fungsi jiwa perasaan.

**Data 9.**

… **ibu ini terlalu baik untukku**. Aku ingin bersikap adil kepadanya…

(SK/FJ/PS/50)

Kutipan data (9) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada perasaan yang bersifat rasional dengan melakukan penilaian bahwa “…**ibu ini terlalu baik untukku**...” sehingga fungsi jiwa tokoh utama merasakan senang terhadap ibu itu dan dia akan melakukan yang terbaik dengan bersikap adil kepadanya.

**Data 10.**

…**semula aku ragu akan kemampuan gadis kecil itu,** tapi lambat laun dia mulai menunjukkan siapa dirinya.(SK/FJ/PD/62)

Kutipan data (10) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada pendriaan, pendriaan bekerja dengan cara melakukan pengamatan secara sadar melalui indra. Kutipan data “…**semula aku ragu akan kemampuan gadis kecil itu**,..”menunjukkan bahwa dengan sadar tokoh utama meragukan kemampuan gadis kecil itu tetapi kemudian lambat laun dia mulai menunjukkan siapa dirinya, sehingga dengan pengamatan melalui indra tokoh utama sadar akan kemampuan gadis kecil itu yang awalnya dia meragukannya dengan melakukan pengamatan dia menjadi sadar.

**Data 11.**

…**Aku gembira.** Bukan hanya karena bisa pulang, melainkan karena kuanggap pertikaianku yang panjang, pahit, dan berlarut-larut dengan adikku Azizah telah berakhir dengan damai…(SK/FJ/PS/108)

Kutipan data (11) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada perasaan senang hal itu ditunjukkan dari data “…**Aku gembira**…” gembira adalah kata lain dari senang sehingga tokoh utama pada saat itu fungsi jiwanya berupa perasaan senang yang sifatnya rasional dengan penilaian dimana tokoh utama merasakan senang karena dia sudah boleh pulang ke rumah oleh adiknya dan terlebih lagi pertengakaran antara dia dengan adiknya sudah selesai.

**Data 12.**

…**bahwa belajar naik sepeda adalah bagian anak kecil, bukan bagian pria dewasa.** Maka terpontal-pontallah pria itu. (SK/FJ/PK/114)

Kutipan data (12) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada pikiran, dengan data “…**bahwa belajar naik sepeda adalah bagian anak kecil, bukan bagian pria dewasa.**” Maka secara sadar fungsi jiwa melalui pikirannya menyadari bahwa belajar naik sepeda merupakan bagian dari masa kecil, karena pada masa kecil semua itu dipelajari dan dapat dengan mudah dilakukan. Sehingga pikirannya membenarkan bahwa belajar sepeda bukan bagian dari orang dewasa karena pada usia dewasa melakukan hal seperti itu sudah tidak mudah lagi dilakukan dan terpontal-pontal jika dilakukan karena kelenturan pada saat masi kanak-kanak dengan masa dewasa sudah berbeda.

**Data 13.**

…**kulemparkan bungkusan itu dengan marah.** Buah-buah delima durjana itu terbang tinggi, lalu jatuh berserakan di pekarangan. (SK/FJ/PS/129)

Kutipan data (13) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada pikiran dengan cara bekerjanya benar dan salah sifatnya rasional dengan melalui penilaian. Terlihat pada data “…**kulemparkan bungkusan itu dengan marah.”** Dengan kondisi jiwa yang marah dia melempar begitu saja buah delima itu, yang dirasanya buah delima itu adalah buah yang kejam karena menyebabkan kekasihnya Dinda menjadi diam seribu bahasa. Sehingga perasaannya menjadi tidak senang pada buah delima itu.

**Data 14.**

…Namun, tampaknya dia tak melihat siapa pun dan mendengar apa pun. **Aku bertanya, kujawab sendiri. Aku bercerita lucu, aku tertawa, juga sendiri.**

(SK/FJ/PD/170)

Kutipan data (14) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada pendriaan, pendriaan sendiri timbul karena adanya pengamatan secara sadar malalui indra hal ini dilakukan oleh tokoh utama yang ditunjukkan dari data “…**Aku bertanya, kujawab sendiri. Aku bercerita lucu, aku tertawa, juga sendiri.**” Dia mencoba bertanya kepada Dinda tetapi Dinda tidak menjawab sehingga dia sendiri yang menjawabnya, hal itu diketahui dari pengamatan yang dilakukan oleh tokoh utama itu sendiri sehingga dia dengan sadar mengatakan “aku bertanya, kujawab sendiri” karena Dinda tidak merespon pertanyaan darinya.

**Data 15.**

…Sori Pol, meski gagal kawin, **aku sudah punya pekerjaan tetap, punya profesi hebat sebagai badut sirkus.** (SK/FJ/PS/176)

Kutipan data (15) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran fungsi jiwa yang masuk pada persaan yang cara kerja fungsi jiwanya melalui senang dan tidak senang. Tokoh utama di sini memiliki fungsi jiwa senang karena dia bangga sudah mempunyai pekerjaan tetap sebagai badut sirkus hal ini di tunjukkan dari data “…**aku sudah punya pekerjaan tetap, punya profesi hebat sebagai badut sirkus**…” dengan menyebutka “ aku sudah punya pekerjaan tetap dan profesi yang hebat” yang menandakan bahwa kondisi jiwanya merasa bangga sehingga menimbulkan kesenangan pada dirinya.

1. **Sikap Jiwa:**

 **Bentuk-Bentuk Sikap Jiwa dalam Novel *Sirkus Pohon***

**Karya Andrea Hirata**

Struktur Kesadaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah kebudayaan Struktur kesadaran yang ada dalam novel *Sirkus Pohon* yang meliputi fungsi jiwa dan sikap jiwa. Sikap jiwa dalam novel *Sirkus Pohon* terlihat pada bagaimana Sikap jiwa pada tokoh utama itu bekerja secara baik dan benar. Sikap jiwa sendiri adalah suatu bentuk aktifitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda.

Sikap jiwa ialah arah dari pada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat ke luar ataupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat ke luar ataupun ke dalam

Seperti yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* ini dia juga memiliki arah aktivitas energi psikis yang keluar dan kedalam yang disebut dengan ekstravers dan introvers, Orang yang ekstravers terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya: hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungannya dengan orang lain lancar.

Orang yang introvers terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.

**Data 1.**

…**Taripol yang menyebabkanku *drop out* SMP dahulu**. Dihasutnya aku untuk berleha-leha di Bioskop Sinar Malam. Tak tahu dari mana dia dapat duit untuk membeli karcis…(SK/SJ/ET/15)

Kutipan data (1) di atas menujukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran yang termasuk dalam sikap jiwa yang mana sikap jiwa merupakan arah daripada energi psikis umum. Pada tokoh utama ini sikap jiwanya masuk kedalam ekstravert , jiwa yang ekstravert dipengaruhi oleh dunia obyektifnya, yaitu dunia diluar dirinya.dengan data “…**Taripol yang menyebabkanku *drop out* SMP dahulu**. Dihasutnya aku untuk berleha-leha di Bioskop Sinar Malam. Tak tahu dari mana dia dapat duit untuk membeli karcis…” ini berarti tokoh utama bertindak dengan tidak sadar karena hasutan dari Taripol, Taripol merupakan pihak luar dari tokoh utama yang membuatnya melakukan *drop out* dari SMP.

**Data 2.**

…**semakin percaya pula aku pada pendapat dukun Daud bahwa pohon delima itu membawa bala untuk Dinda.** Sepanjang siang delima tak ubahnya pohon buah sahabat rumah tangga…(SK/SJ/ET/180)

Kutipan data (2) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran sikap jiwa yang masuk pada ekstravers, dimana sikap jiwa sendiri ialah arah dari pada energy psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya yang dapat keluar atau ke dalam. Sikap jiwa yang ekstravers merupakan orang yang dapat dipengaruhi oleh dunia obyektifnya seperti halnya sikap jiwa dari tokoh utama yang ditunjukkan dari data “…**semakin percaya pula aku pada pendapat dukun Daud bahwa pohon delima itu membawa bala untuk Dinda**…” tokoh utama disini mengatakan bahwa dia percaya pada seorang dukun tentang kesaktian sebuah pohon delima yang membuat calon istrinya terkena bala. Orang yang ekstravers memiliki ciri berlebihan dipengaruhi orang lain, dengan mempercayai dukun tersebut maka tokoh utama terpengaruh secara berlebihan akan anggapan bahwa pohon delima dapat membawa bala pada manusia.

**Data 3.**

**Semakin banyak kubawakan buah delima, semakin *ranjak* mulut Dinda dan semakin banyak ingatan kembali kepadanya.** Kini aku mengerti maksud kutilang bahwa delima menyimpan ingatan Dinda, kini delima mengembalikan ingatan itu kepadanya, satu persatu…(SK/SJ/ET/311)

Data ke (3) di atas menunjukkan struktur kesadaran, yaitu struktur kesadaran sikap jiwa yang masuk pada ekstravers, dimana sikap jiwa sendiri ialah arah dari pada energy psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya yang dapat keluar atau ke dalam. Sikap jiwa yang ekstravers merupakan orang yang dapat dipengaruhi oleh dunia obyektifnya seperti halnya sikap jiwa dari tokoh utama yang ditunjukkan dari data “**Semakin banyak kubawakan buah delima, semakin *ranjak* mulut Dinda dan semakin banyak ingatan kembali kepadanya.**” Tokoh utama pada saat ini memiliki struktur kesadaran yang berbentuk sikap jiwa yang berupa ekstravers karena tokoh utama lebih percaya pada sebuah buah yaitu buah delima yang di percayai oleh tokoh utama dapat mengembalikan ingatan Dinda. Sehingga sikap jiwa tokoh utama pada saat ini dipengaruhi oleh dunia obyektifnya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikuti : Struktur kesadaran merupakan kejadian yang terjadi pada diri seseorang hal tersebut terjadi di dalam dan di luar dirinya. Kesadaran dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata merefleksikan struktur kesadaran yang dimiliki oleh tokoh utama, data yang dihasilkan lebih banyak menunjukkan struktur kesadaran yang berupa perasaan menjadi objek yang paling dominan di dalam novel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang ingin menonjolkan struktur kesadaran yang berupa fungsi jiwa perasaan.

Berbeda dengan fungsi jiwa atau sikap jiwa lainnya dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata ini tidak ditemukan sikap jiwa yang *introvers* yang mana sikap jiwa ini merupakan sikap jiwa yang lebih condong pada jiwa yang tertutup dari dunia luar.

**Saran**

Menganalisis sebuah karya sastra khususnya novel*Sirkus Pohon*, ini hendaknya tidak dari unsur instrinsik saja, tetapi juga dari unsurekstrinsiknya, karena jika pengkaji dari kedua unsur tersebut maka akan diperoleh hasil yang lebih mendalam dari karya sastra yang dianalisis.

Kajian sastra pada analisis ini menggunaka pendekatan struktur kepribadian Carl Gustav Jung tinjauan psikologi sastra. Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang lain, untuk mengkaji objek ini atau objek yang lain.

Jika ingin mengadakan penelitian terhadap karya sastra, penulis sarankan agar membaca buku-buku yang berkaitan dengan telaah ilmu sastra, agar dalam menjalankan penelitian nantinya dapat betul-betul menguasai materi kajian dan mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar valid.

**DAFTAR PUSTAKA**

Endraswara, Suwardi. 2006. *MetodologiPenelitianSastra. Epistemologi*.Model.Teori.danAplikasi. Jakarta :BukuSeru.

 . 2013, *MetodePenelitianPsikologiSastra.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Jung, Carl Gustav, 1987, *MenjadiDiriSendiri.* PendekatanPsikologiAnalitis. Jakarta :Gramedia.

Minderop, Albertine, 2013*, PsikologiSastra*. Jakarta: YayasanPustakaObor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan, 2010. *TeoriPengkajianFiksi.* Yogyakarta: GadjahMada Press.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *TeoriKepribadian.* Jakarta: Raja GrafindoPersada.